

Pelatihan Peningkatan Keberdayaan Masyarakat dalam Program Pemberdayaan UMKM Berbasis Kearifan Lokal di Kabupaten Bengkalis

Ringgo Eldapi Yozani¹
Welly Wirman²
Anuar Rasyid³
Tantri Puspita Yazid⁴
Hevi Susanti⁵

¹²³⁴⁵ Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau
*Email : hevi.susanti@lecturer.unri.ac.id

Abstrak

oleh seseorang, khususnya para pengusaha mikro yang seringkali sulit dibiayai karena tidak menguasai digital dan juga tidak memiliki modal Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian, sektor UMKM menghasilkan 59,84% dari PDB pada tahun 2017 dan diharapkan memberikan kontribusi 60% pada tahun 2018. Dari 61,7 juta unit usaha pada tahun 2019 menjadi 62,9 juta unit usaha pada tahun 2019, UKM meningkat sebesar 2,06% atau 1.2 juta. Pada tahun 201, sektor UMKM menyerap hingga 116,6 juta tenaga kerja atau 97,02% dari seluruh tenaga kerja. (2019, Adithya Prabowo) Kehadiran revolusi industri keempat dan society 5.0 diprediksi akan menciptakan nilai-nilai yang baik bagi UMKM untuk berkembang secara mandiri dan dimampukan oleh pemerintah, perguruan tinggi, lembaga swadaya masyarakat (LSM), dan masyarakat umum. Kemudahan teknologi digital di revolusi industri dapat dimanfaatkan oleh masyarakat mendirikan kegiatan UMKM di pedesaan yang jauh dari perkotaan yang infrastruktur teknologi komunikasinya kurang. Pemerintah melalui Kementerian Komunikasi dan Informatika telah mencanangkan Rencana Strategis Konektivitas Pita Lebar Nasional 2015-2019, salah satunya implementasi Aplikasi Sistem Informasi Desa dan Wilayah (SIDEKA) di 1.000 desa. Teknologi komunikasi dapat menjangkau daerah pedesaan, sehingga revolusi industri keempat memberikan peluang bagi pengembangan UMKM dan pengembangan potensi di pedesaan, khususnya kearifan lokal.

UMKM Bengkalis diharapkan dapat mandiri dalam memasarkan dan mengelola usahanya, menjadi SDM yang handal untuk melatih UMKM lainnya di Kabupaten Bengkalis, sehingga konsep networking ini dapat merambah ke masyarakat lain sehingga bahwa mereka dapat belajar dari satu sama lain untuk menguasai digital. Tim dapat membantu pembentukan komunitas untuk meningkatkan kesadaran pentingnya ciri khas produk dan produk berbasis kearifan lokal; anggota juga dapat membantu anggota lain yang kesulitan dalam menangkap digital; besar harapan untuk mandiri dengan anggota pelaku usaha meningkatkan pembinaannya. Untuk memaksimalkan pengembangan kompetensi, pendekatan pembinaan dilakukan secara offline dan online, memungkinkan mereka beradaptasi dan ahli. Peserta akan belajar bagaimana menggunakan berbagai alat digital sebagai alat pemasaran dan komunikasi.

Kegiatan pengabdian ini di laksanakan dari bulan juli hingga September tahun ini dan di harapkan nanti setelah mendapatkan pelatihan ini maka masyarakat akan konsen ke usaha yang berbasis kearifan lokal, Kemampuan pelaku usaha untuk berkomunikasi secara efektif membuat creative ciri khas produk atau produk kearifan lokal merupakan

skill yang harus dikuasai yang besar, serta tergolong generasi baby boomer dan gen Z yang dulunya tidak akrab dengan teknologi selama tahun-tahun sekolah. Suka atau tidak suka, era digital saat ini menuntut setiap pelaku usaha, tanpa memandang usia, untuk belajar menguasai digital.

Keywords: Peningkatan Keberdayaan, Pemberdayaan UMKM, Kearifan Lokal.

Pendahuluan

Kemiskinan merupakan isu utama dalam pembangunan nasional, dengan daerah pedesaan menanggung beban terbesar. Mengatasi kemiskinan di pedesaan, yaitu melalui pemberdayaan masyarakat, agar mampu mandiri, berdaya saing, dan mampu bersaing di masa Revolusi Industri 4.0 atau era digital, dengan kemampuan berkontribusi terhadap pendapatan nasional. teknologi gadget berkembang pesat dengan adanya revolusi industri 4.0, dimana koneksi manusia, data, dan mesin dalam bentuk virtual semuanya terhubung dengan perangkat digital dan digital. .Teknologi memajukan informasi, menciptakan perubahan yang cepat di banyak bidang kehidupan, terutama ilmu pengetahuan dan teknologi; globalisasi ini mempengaruhi semua negara baik negara maju maupun berkembang.mengakibatkan dunia yang semakin terbuka dan saling berhubungan antara pemerintah dan bangsa.N. Hidayat (2017).

Adanya revolusi industri keempat akan menghadirkan masalah dan peluang bagi UMKM pedesaan. selama ini UMKM merupakan usaha kecil yang tidak diragukan lagi mampu bertahan dari krisis ekonomi dan memberikan kontribusi bagi pembangunan nasional. Kehadiran revolusi industri keempat dan society 5.0 diprediksi akan menciptakan nilai-nilai yang baik bagi UMKM untuk berkembang secara mandiri dan dimampukan oleh pemerintah, perguruan tinggi, lembaga swadaya masyarakat (LSM), dan masyarakat umum (2019, Adithya Prabowo).

. Kemudahan teknologi digital di era revolusi industri dapat dimanfaatkan oleh masyarakat mendirikan kegiatan UMKM di pedesaan yang jauh dari perkotaan yang infrastruktur teknologi komunikasinya kurang. Pemerintah melalui Kementerian Komunikasi dan Informatika telah mencanangkan Rencana Strategis Konektivitas Pita Lebar Nasional 2015- 2019, salah satunya implementasi Aplikasi Sistem Informasi Desa dan Wilayah (SIDEKA) di 1.000 desa. Diharapkan teknologi komunikasi dapat menjangkau daerah pedesaan, sehingga revolusi industri keempat memberikan peluang bagi pengembangan UMKM dan pengembangan potensi di pedesaan, khususnya kearifan lokal.

Terjadinya pandemi covid-19 di tahun 2020 telah berdampak signifikan terhadap kehidupan manusia di planet ini. Sektor ekonomi termasuk yang paling terkena dampaknya. Semua perusahaan kecuali UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) tutup atau gulung tikar. Pengusaha memanfaatkan media baru dan teknologi digital menjadi solusi atas permasalahan yang dihadapi UMKM dalam mengelola usahanya.

Pergeseran budaya harus diperhitungkan dalam situasi ini, karena masyarakat berkembang menjadi lingkungan digital di mana orang melakukan berbagai aktivitas sehari-hari menggunakan perangkat teknologi komunikasi seperti smartphone. Hanya

dengan satu ponsel, kita dapat berbicara dan berinteraksi dengan berbagai orang di berbagai lokasi, jual beli barang, mencatat informasi, dan melakukan berbagai tugas administrasi menggunakan berbagai aplikasi yang dapat diunduh oleh banyak pengguna secara gratis. Karena sangat mendesaknya individu untuk beradaptasi menggunakan ponsel menjadi teknologi pintar, pandemi Covid 19 telah mempercepat kemampuan masyarakat untuk mendeteksi teknologi digital. Pelaku bisnis, sementara itu, berisiko kehilangan pelanggan jika tidak segera menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi digital.

Akan ada dampak yang signifikan terhadap perekonomian nasional jika setengah dari UMKM tidak dapat menjalankan usahanya. Menurut informasi dari Dinas Koperasi dan UMKM Bengkalis (<https://rri.co.id/bengkalis/ekonomi>) lebih dari 6.000 pelaku usaha telah mendaftarkan dirinya terdampak Covid 19. Informasi ini dimuat di media rri.co. Sehingga jelas bahwa agar Bengkalis dapat pulih dari persoalan ekonomi akibat pandemi Covid-19, maka peningkatan SDM UMKM perlu ditingkatkan.

Oleh karena itu, sangat penting bagi pemilik usaha UMKM untuk membuat kekhasan makanan local Pengamatan tim pengabdian terhadap kemungkinan pelaksanaan proyek pengabdian masyarakat pertama pada tahun 2023 membawa mereka pada kesimpulan bahwa pelaku usaha UMKM di Bengkalis kurang mencirikan kekhasan produknya sehingga kurang diminati dan kurang bersaing memperebutkan pangsa pasar yang lebih luas. sumber daya harus mempertimbangkan kompetensi.

SKKNI Retail Indonesia merupakan tolak ukur nasional bagaimana seharusnya seseorang mengelola sumber daya manusianya baik sebagai tenaga penjual offline maupun online. Ada lima kompetensi yang harus dipelajari oleh seseorang agar mahir dalam digital marketing guna meningkatkan penjualan dan pelayanan kepada masyarakat luas. Oleh karena itu, layanan ini berbasis kompetensi, sejalan dengan acuan Badan Sertifikasi Nasional Indonesia dengan SKKNI 2018 No.016 Ritel Modern, sehingga nantinya akan terlihat output yang dicapai.

Kemampuan pelaku usaha untuk berkomunikasi secara efektif membuat creative ciri khas produk atau produk kearifan lokal merupakan skill yang harus dikuasai oleh seseorang, khususnya para pengusaha mikro yang seringkali sulit dibiayai karena tidak menguasai digital dan juga tidak memiliki modal yang besar, serta tergolong generasi baby boomer dan gen Z yang dulunya tidak akrab dengan teknologi selama tahun-tahun sekolah. Suka atau tidak suka, era digital saat ini menuntut setiap pelaku usaha, tanpa memandang usia, untuk belajar menguasai digital. Karena berorientasi digital, mereka juga menguasai bagaimana menjadi digital cerdas, membuat laporan, berkomunikasi, melakukan pertemuan atau tatap muka online, merancang pesan yang sesuai di media online, dan dapat berkomunikasi dengan baik dalam bahasa Indonesia dan Inggris yang merupakan bahasa internasional dalam dunia digital jaringan. Selain itu, pengguna internet harus mewaspadaai bahaya internet yang dapat membahayakan keselamatan pribadi, seperti penipuan dan peretasan di media sosial. Arah digital tidak hanya mencakup pemasaran melalui media sosial, tetapi juga administrasi situs web dan bahkan Augmented Reality, yang semakin

mengaburkan perbedaan antara dunia nyata (realitas) dan dunia digital. Akibatnya, pada tahun ketiga, layanan tersebut mungkin telah menghasilkan AR. Jaringan sudah selesai dengan pelaku usaha bersertifikasi BNSP Nasional. Terlihat bahwa pengembangan kompetensi ini membutuhkan arahan yang tidak dapat diselesaikan dalam satu tahun; itu harus direncanakan selama tiga tahun untuk memberikan hasil terbaik.

Pada pengabdian kepada masyarakat ini ditekankan pada pengembangan sumber daya manusia, penguasaan teknologi digital, penguasaan manajemen bisnis yang baik melalui kerjasama dengan pelaku usaha Smart Communication and Information Technology Factory yang juga community coach, pemberdayaan kuliner berbasis kearifan lokal. UMKM Bengkalis diharapkan dapat mandiri dalam memasarkan dan mengelola usahanya, menjadi SDM yang handal untuk melatih UMKM lainnya di Kabupaten Bengkalis, sehingga konsep networking ini dapat merambah ke masyarakat lain sehingga bahwa mereka dapat belajar dari satu sama lain untuk menguasai digital. Tim dapat membantu pembentukan komunitas untuk meningkatkan kesadaran pentingnya ciri khas produk dan produk berbasis kearifan lokal; anggota juga dapat membantu anggota lain yang kesulitan dalam menangkap digital; besar harapan untuk mandiri dengan anggota pelaku usaha meningkatkan pembinaannya. Untuk memaksimalkan pengembangan kompetensi, pendekatan pembinaan dilakukan secara offline dan online, memungkinkan mereka beradaptasi dan ahli. Peserta akan belajar bagaimana menggunakan berbagai alat digital sebagai alat pemasaran dan komunikasi. Nah, berdasarkan permasalahan di atas, maka permasalahan adalah:

1. Bagaimana UMKM memperoleh pengetahuan tentang pentingnya mengembangkan potensi kearifan lokal?
2. Bagaimana UKM memperoleh pengetahuan dan keterampilan dalam pengembangan produk?
3. Bagaimana UMKM memperoleh informasi, keterampilan, dan pendampingan dalam mengadopsi pemasaran media sosial terpadu (*integration social media marketing*)?

Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini akan dilaksanakan dalam dua metode baik pertemuan yang dilaksanakan secara tatap muka (luring), maupun secara online (daring). Pada kegiatan offline dilakukan di Kecamatan Bengkalis. Kegiatan ini bekerjasama dengan mitra Bengkalis UMKM Community yang di ketuai Evi Susianty, SE, Sy. Untuk memudahkan transportasi peserta UMKM binaan BUC maka diadakan di kota Bengkalis, kantor Kadin Bengkalis, sehingga pengabdian ini juga mendapat respon yang baik dari pihak Kadin Bengkalis.

Hasil dan Pembahasan

Sebagai seorang akademisi yang memberikan pelatihan peningkatan keberdayaan masyarakat dalam program pemberdayaan UMKM berbasis kearifan lokal di Kabupaten Bengkalis, hasil yang didapatkan dari memberikan pelatihan ini adalah, Peningkatan Keahlian dan Pengetahuan peneliti memberikan Peserta pelatihan diharapkan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka terkait dengan bisnis, produksi, pemasaran, dan manajemen UMKM.

Bagian pengabdian ini memberikan informasi terkait dengan Pengembangan Produk dan Inovasi, Hasil yang kita harapkan adalah termasuk pengembangan produk atau layanan baru yang didasarkan pada kearifan lokal. UMKM diharapkan dapat menghasilkan barang atau jasa yang memiliki ciri khas lokal yang unik.



Gambar 1. Pemberian Materi bagi peserta

Duta UMKM diberikan pelatihan dan disesuaikan dengan kearifan lokal. Selanjutnya dilakukan diskusi dan tanya jawab dengan peserta menggunakan kearifan lokal yaitu dengan memperkenalkan produk dengan berpantun.



Gambar 4. Pemberian Materi dan diskusi



Gambar 5. Diskusi dengan Sekretaris Bapeda Kabupaten Bengkalis



Gambar 6. Pemberian cendramata pada perwakilan UMKM

Kemudian kita sebagai narasumber yang memberikan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat: Program ini harus memberikan dampak positif pada perekonomian masyarakat setempat. UMKM yang diberdayakan harus mengalami peningkatan pendapatan dan pertumbuhan bisnis yang signifikan.

Kemudian kita juga memberikan masukan untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah salah satu tugas yang penting. Berikut adalah beberapa langkah yang kita berikan agar dapat di lakukan oleh bapak-ibu UMKM kabupaten Bengkalis

1. Identifikasi Masalah dan Potensi Lokal

Langkah pertama adalah memahami masalah ekonomi yang dihadapi oleh masyarakat yang ingin diberdayakan. Ini dapat melibatkan survei, wawancara, atau pengamatan langsung. Selain itu, penting juga untuk mengidentifikasi potensi ekonomi lokal yang bisa dimanfaatkan untuk memajukan perekonomian masyarakat, seperti sumber daya alam, keahlian khusus, atau sektor industri yang berkembang.

2. Kolaborasi dengan Stakeholder Lokal

Melibatkan pihak-pihak terkait, seperti pemerintah daerah, LSM, dan komunitas lokal, adalah langkah kunci dalam memberikan masukan yang efektif. Kolaborasi

memungkinkan berbagi pengetahuan dan sumber daya, serta memastikan bahwa solusi yang diusulkan sesuai dengan kebutuhan dan keinginan masyarakat.

3. Penelitian dan Analisis

Melakukan penelitian mendalam untuk memahami lebih lanjut tentang masalah dan potensi ekonomi yang ada. Melakukan analisis ekonomi untuk mengidentifikasi peluang bisnis, hambatan, dan potensi investasi.

4. Pendidikan dan Pelatihan

Memberikan pendidikan dan pelatihan kepada masyarakat terkait dengan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk mengembangkan bisnis atau usaha ekonomi lokal. Ini dapat mencakup pelatihan dalam manajemen usaha, pemasaran, keuangan, atau keterampilan teknis yang sesuai dengan konteks lokal.

5. Bantuan Teknis dan Konsultasi

Kami yang turun untuk pengabdianpun dapat memberikan bantuan teknis dan konsultasi kepada masyarakat terkait pengembangan proyek ekonomi, perencanaan bisnis, dan manajemen keuangan. Kita juga dapat membantu dalam penyusunan proposal proyek dan pengajuan dana.

6. Monitoring dan Evaluasi

Penting untuk terus memantau dan mengevaluasi perkembangan proyek pemberdayaan ekonomi masyarakat. Ini memungkinkan kita untuk mengidentifikasi perubahan yang dibutuhkan dan memastikan keberlanjutan program.

7. Advokasi

Melakukan advokasi untuk mendukung kebijakan dan dukungan yang diperlukan dari pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya untuk memperkuat pemberdayaan ekonomi masyarakat.

8. Komunikasi dan Pemberian Masukan yang Efektif

Kita akan berkomunikasi secara jelas dan efektif dengan masyarakat dan pihak-pihak terkait, menggunakan bahasa yang mudah dimengerti dan menghindari istilah teknis yang rumit.

9. Berkelanjutan

Pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah proses yang berkelanjutan, dan saya akan berkomitmen untuk terus mendukung perkembangan dan perbaikan dalam jangka panjang.

Dalam peran kami sebagai dosen yang terlibat dalam pengabdian masyarakat, kami menggabungkan pengetahuan akademis dengan pengalaman praktis untuk memberikan masukan yang relevan dan berarti bagi masyarakat yang kita layani. Kami juga akan terus memperbarui dan meningkatkan pendekatan kita sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan yang berkembang dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Pada Pengembangan Jaringan dan Kolaborasi, Peserta pelatihan diharapkan dapat membangun jaringan dan kerja sama yang kuat dengan UMKM lain dan pihak terkait lainnya, seperti pemerintah setempat, organisasi non-pemerintah, dan lembaga finansial. Tim pengabdian memberikan masukan untuk pengembangan jaringan dan

kolaborasi merupakan hal yang sangat penting dalam mendukung perkembangan masyarakat UMKM. Berikut adalah beberapa cara yang dapat dilakukan:

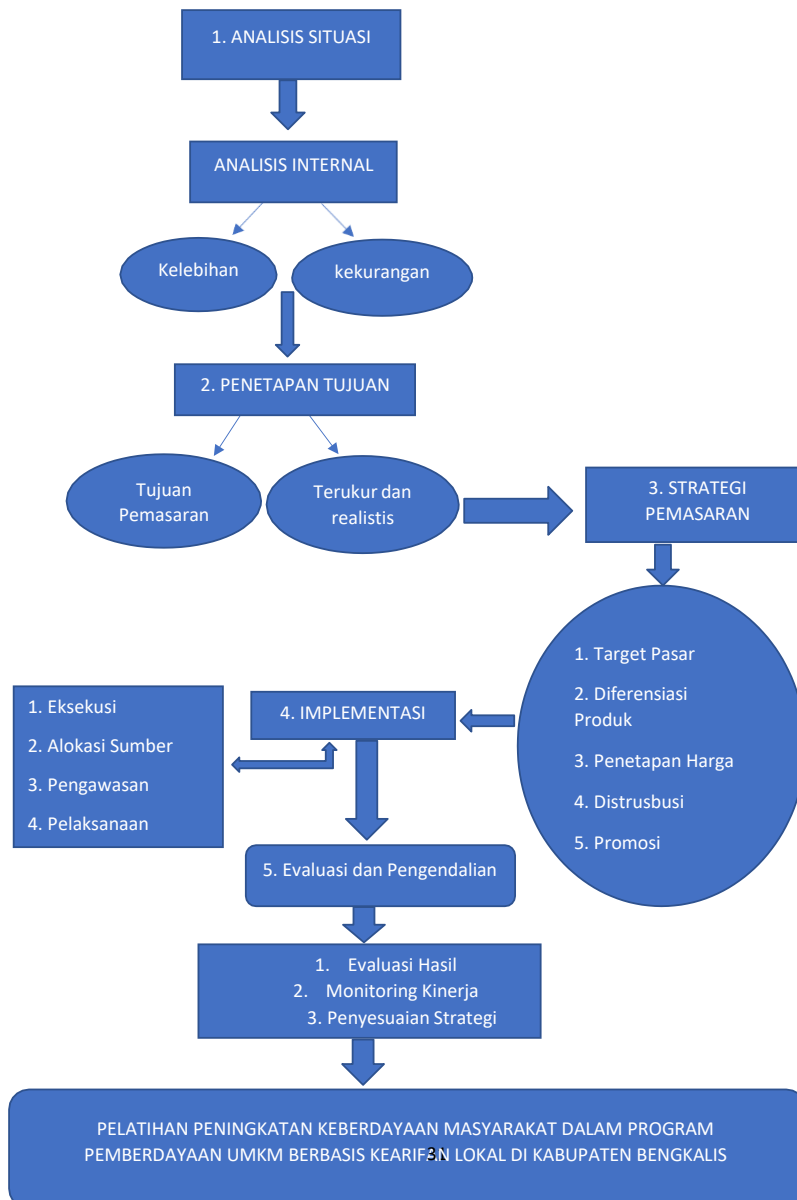
1. **Identifikasi Pihak-pihak Terkait**
Identifikasi pihak-pihak terkait yang mungkin memiliki minat atau kepentingan dalam pengembangan jaringan dan kolaborasi. Ini termasuk organisasi non-pemerintah (LSM), pemerintah daerah, universitas lain, bisnis lokal, dan komunitas masyarakat.
2. **Penguatan Kemitraan yang Sudah Ada**
Jika sudah ada kemitraan atau jaringan yang ada, maka kita akan bekerja untuk memperkuat hubungan ini. Ini bisa mencakup berkomunikasi secara teratur, berbagi sumber daya, dan merencanakan proyek bersama.
3. **Memfasilitasi Pertemuan dan Diskusi**
Kita dapat memfasilitasi pertemuan dan diskusi antara berbagai pihak terkait untuk membahas isu-isu yang relevan dan berpotensi menghasilkan kolaborasi yang lebih baik.
4. **Memberikan Pelatihan dan Bimbingan**
Kita dapat memberikan pelatihan dan bimbingan kepada pihak-pihak terkait mengenai manajemen kolaborasi, komunikasi yang efektif, dan pengelolaan jaringan.
5. **Identifikasi Tujuan Bersama**
Penting untuk memastikan bahwa semua pihak terkait memiliki pemahaman yang sama mengenai tujuan dan manfaat yang diharapkan dari kolaborasi. Ini dapat membantu memotivasi partisipasi dan dukungan yang lebih besar.
6. **Bantu dalam Pengembangan Proposal dan Proyek Bersama**
Kita dapat membantu dalam merumuskan proposal proyek bersama yang dapat menarik perhatian pemangku kepentingan eksternal, seperti pendanaan dari organisasi donor atau pemerintah.
7. **Advokasi untuk dukungan eksternal**
Kita dapat membantu dalam melakukan advokasi untuk mendapatkan dukungan eksternal yang diperlukan untuk mengembangkan proyek kolaboratif. Ini bisa melibatkan lobbying dan komunikasi strategis.
8. **Evaluasi dan Perbaikan Berkelanjutan**
Setelah kolaborasi atau jaringan terbentuk, kita akan terus memantau dan mengevaluasi hasilnya. Kita akan mendorong perbaikan berkelanjutan berdasarkan umpan balik dari semua pihak terkait.
9. **Berbagi Pengetahuan dan Riset**
Sebagai dosen, kami juga dapat berperan dalam berbagi pengetahuan dan hasil riset terkini dengan pihak-pihak terkait dalam jaringan dan kolaborasi, sehingga mereka dapat membuat keputusan yang lebih informasi.
10. **Komunikasi Terbuka**

Kami akan mendorong komunikasi terbuka dan transparan dalam jaringan dan kolaborasi, memfasilitasi pertukaran informasi yang berguna dan membuat semua pihak merasa didengar dan dihargai.

11. Dukungan Berkelanjutan

Kita akan tetap tersedia sebagai sumber daya dan dukungan untuk pihak-pihak terkait, terutama dalam mengatasi masalah dan hambatan yang mungkin muncul selama kolaborasi.

BAGAN PERENCANAAN PEMASARAN DAN KETERAITAN KEARIFAN LOKAL



Dalam peran kita sebagai dosen yang terlibat dalam pengabdian masyarakat, kita akan berusaha untuk memfasilitasi jaringan dan kolaborasi yang kuat untuk mendukung pengembangan masyarakat dan proyek-proyek yang berkelanjutan. Kita

akan menjunjung tinggi prinsip-prinsip partisipasi, transparansi, dan saling penghargaan dalam upaya kolaboratif ini.

Pemeliharaan Kearifan Lokal, Hasil yang diharapkan adalah pelestarian dan pemeliharaan kearifan lokal, budaya, dan tradisi dalam proses produksi dan bisnis UMKM. Program ini harus mendukung dan mempromosikan warisan lokal. Keberlanjutan, Diharapkan bahwa UMKM yang diberdayakan akan dapat berlanjut dan berkembang secara berkelanjutan setelah pelatihan selesai. Mereka harus mampu beradaptasi dengan perubahan lingkungan bisnis dan pasar. Meningkatnya Kualitas Hidup, Selain dampak ekonomi, program ini juga seharusnya meningkatkan kualitas hidup peserta pelatihan dan komunitas sekitar. Ini dapat mencakup peningkatan akses terhadap layanan kesehatan, pendidikan, dan infrastruktur. Kemandirian, Pada akhir program, UMKM seharusnya lebih mandiri dalam mengelola bisnis mereka, termasuk manajemen keuangan, pengambilan keputusan, dan pemecahan masalah. Hasil yang diharapkan adalah menciptakan dampak positif yang signifikan bagi masyarakat setempat dan memastikan bahwa UMKM berbasis kearifan lokal di Kabupaten Bengkalis dapat berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi, pelestarian budaya, dan peningkatan kualitas hidup.

Kesimpulan

Kesimpulan dari pelatihan peningkatan keberdayaan masyarakat dalam program pemberdayaan UMKM berbasis kearifan lokal di Kabupaten Bengkalis mungkin dapat beragam tergantung pada tujuan, pendekatan, dan evaluasi yang dilakukan dalam program kita sebagai memberikan pelatihan kegiatan. Namun, berikut adalah beberapa kesimpulan yang bisa diambil dari Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Pelatihan telah berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat terkait kearifan lokal yang dapat diterapkan dalam pengembangan UMKM. Ini dapat termasuk pengetahuan tentang bahan baku lokal, teknik produksi tradisional, atau cara pemasaran yang lebih efektif dan produk yang berdasarkan kearifan local.

Daftar Pustaka

- Alghofari, Ahmad Kholid dan Eko Dwi Muttaqin, 2017, *Perancangan Packaging Intip Berdasarkan Preferensi Konsumen*, Jurnal Ilmiah Teknik Industri (2017), Vol. 5 No. 2, 120 - 128
- Cangara, Hafied.2014.*Perencanaan dan Strategi Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Diamond, Stephanie.2019. *Digital Marketing All In One*, New Jersey:John Wiley & Sons, Inc. Kingsnorth, Simon. 2016. *Digital Marketing Strategy : An Integrated Approach to Online Marketing*, United Kingdom : Kogan Page Limited
- Morrison.2010.*Periklanan: Komunikasi Pemasaran Terpadu*. Jakarta: Prenada Media Group
- Tjiptono, F.2015.*Strategi Pemasaran Edisi 4*.Yogyakarta:Penerbit Andi
- Tjiptono, F.2014.*Pemasaran Jasa-Prinsip, Penerapan dan Penelitian*. Yogyakarta: Penerbit Andi

<https://money.kompas.com/read/2020/04/17/051200426/sebanyak-37.000-umkm-terdampak-virus-corona>

<https://ekonomi.bisnis.com/read/20200611/12/1251486/ini-sektor-umkm-yang-meroket-dan-tertekan-selama-pandemi-covid-19>

<http://www.dekop.go.id/read/sektor-umkm-jadi-kunci-pemulihan-ekonomi-di-tengah-pandemi>